

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS IV DI SD TERPADU
MUHAMMADIYAH 36 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH :

RAHMAH PARAH DIBA BR PANE
2002090148



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 18 Oktober 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A-) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd. M.Pd.

1. 

2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 12 Oktober 2024
Yang menyatakan

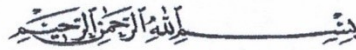


Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM. 2002090148



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Nama Pembimbing : Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
25/07/2024	Revisi Bab I	f	
28/08/2024	Revisi Bab II	f	
15/09/2024	Revisi Bab III	f	
26/09/2024	Revisi Bab IV	f	
08/10/2024	Revisi Bab V	f	
12/10/2024	Au di selesaikan	f	

Medan, Oktober 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.

ABSTRAK

Rahmah Parah Diba Br Pane “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan” (Penelitian Tindakan Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada penelitian ini permasalahan utama yang dikaji ialah mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus yang dilakukan maka terdiri dari II pertemuan, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, catatan lapangan serta tes hasil belajar (*post test*). Pada temuan hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPA kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, ini terlihat dalam rangkaian siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata 69,37, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Dari 27 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat siswa mencapai nilai KKM 7 dan 20 siswa belum mencapai nilai KKM, dengan presentase ketuntasan 74,07%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 80, nilai terendah 73, nilai tertinggi 100, mengalami peningkatan yang menunjukkan 22 siswa telah mencapai nilai KKM, dan 5 siswa belum mencapai nilai KKM, dengan presentase ketuntasan 81,48%.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Pembelajaran IPA*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025**”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses menyusun skripsi ini telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti. Maka dari itu, peneliti banyak ucapkan terimakasih.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Hj. Syamsuyurnita, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.** Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing saya.
8. **Ayahanda Nazaruddin Pane dan Ibunda Aswani** tercinta yang telah memberikan saya dukungan selama menjalani perkuliahan, mendidik saya sehingga seperti sekarang ini, memberikan saya kasih sayang yang tidak pernah putus, serta doa yang selalu disematkan dalam setiap perjalanan hidup maupun pendidikan saya, selalu memotivasi saya agar menyelesaikan pendidikan ini sampai akhir. Semoga apa yang telah diberi kepada saya Allah SWT akan membalas setiap keringat yang telah dikorbankan atas semua kasih sayang yang tidak terukur apapun nilainya. Terimakasih Ayah dan Ibu yang saya cintai.
9. **Azlan Hardi Pane** selaku adik yang telah memberikan bantuan saran – saran, dan dukungan serta motivasinya. Terimakasih sudah ingin membantu orang tua kita agar saya dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai akhir.
10. **Dea Lestari Purba, Agustina Maharani, Nia Ramadani Naipospos dan Novita** teman – teman yang saya cintai. Yang telah menemani saya dari awal

perkuliahan hingga saat ini, memberikan saya motivasi, memberikan saya semangat serta membantu disaat saya merasa kesulitan.

11. **Almamaterku Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** tempat dimana saya menempuh pendidikan.

12. Terakhir, teruntuk saya Rahmah Parah Diba Br Pane. Terimakasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri telah menjalani proses perkuliahan yang tidak sebentar ini, menghadapi banyaknya halangan yang terjadi tetap semangat menyelesaikan perkuliahan yang tidak sebentar ini. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama agar dapat menjalani hidup yang lebih baik lagi, menjadi pribadi yang lebih baik dari satu hari ke hari yang lainnya.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena memang tidaklah ada manusia yang sempurna melainkan hanya sang penciptalah yaitu Allah SWT yang memiliki kesempurnaan itu.

Akhir kata peneliti mengharapkan proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Oktober 2024

Peneliti

RAHMAH PARAH DIBA BR PANE
2002090148

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Model Pembelajaran	9
2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	9
2.1.1.2 Jenis – Jenis Model Pembelajaran	10
2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	19
2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
2.1.2.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> ..	20
2.1.2.3 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	22
2.1.2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A</i> <i>Match</i>	23
2.1.2.5 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	26
2.1.3 Hasil Belajar.....	28
2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar	28
2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
2.1.4 Kemampuan Berpikir Kritis.....	31
2.1.4.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	31

2.1.5 Ilmu Pengetahuan Alam.....	32
2.1.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	32
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Setting Penelitian.....	38
3.1.1 Lokasi	38
3.1.2 Waktu Penelitian.....	38
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian.....	39
3.2.1 Subjek Penelitian	39
3.2.2 Objek Penelitian	39
3.3 Prosedur Penelitian.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Deskripsi Pra Siklus Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	49
4.1.2 Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siklus I.....	51
4.1.3 Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siklus II	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Dan Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa	46
Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan	48
Tabel 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pra Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pencapaian Hasil Belajar IPA Pada Siklus I	54
Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus II.....	61
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pencapaian Hasil Belajar IPA Pada Siklus II.....	62
Tabel 4.7 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindak Kelas.....	29
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan yang aktual sepanjang zaman. Dengan pendidikan, manusia mendapat ilmu pengetahuan dan menjadi terdidik. Salah satunya diperlukan adanya motivasi dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Adi, 2021).

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah Suatu perubahan perilaku seseorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan keterampilan dan sikapnya Hamalik dalam jurnal (Sulfemi & Supriyadi, 2018). Untuk mendapatkan hasil

belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan maupun memilih sebuah metode, model, maupun media dalam pembelajaran supaya siswa dalam belajar tidak cepat merasa bosan dan tetap semangat. Dengan menggunakan media proses belajar siswa dapat membantu mempermudah belajar, memperjelas materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi guru dengan siswa serta memberikam kesempatan kepada siswanya untuk mempraktikkan materi yang sedang diajarkan (Sulfemi & Supriyadi, 2018).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dicapai siswa dalam kurikulum sekolah. Dimasukkannya mata pelajaran IPA dalam satu kurikulum khususnya sekolah dasar yaitu agar dapat melatih keterampilannya untuk berfikir secara kritis. Tujuan tersebut diharapkan agar siswa dapat memperoleh bakal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami serta menyesuaikan diri terhadap fenomena atau perubahan – perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar dirinya. (Soleman & Umanahu, 2023)

Tujuan pendidikan IPA dimaksudkan agar siswa dapat memahami dunia IPA lebih dekat dan secara langsung terlibat aktif dalam memahami kejadian – kejadian di alam. Pendidikan IPA sangat penting dalam kehidupan sehari – hari karna hampir seluruh prose kehidupan berkaitan dengan IPA salah satunya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat terjadi karen peristiwa alam maupun ulah manusia. Dengan dasar inilah pendidikan IPA sudah diajarkan di sekolah dasar, sehingga sejak dini siswa sudah mulai mengembangkan potensi dirinya dan memperbaiki konsepsi mereka yang masi keliru tentang fenomena alam dengan cara membekali keterampilan dan membangun konsep – konsep baru yang harus dikuasai siswa.

Dengan demikian, siswa lebih memahami tentang kerusakan lingkungan dengan meningkatkan hasil belajar IPA. (Soleman & Umanahu, 2023)

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sering ditemukan kurangnya sumber belajar dalam memahami materi yang diberikan, siswa kekurangan sumber informasi karena mereka cenderung mempelajari materi hanya berdasarkan dari yang diajarkan guru dikelas yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari siswa. Hal tersebut juga dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif atau pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Seorang guru harus berusaha mencari solusi agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena seorang guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan, dimana tugas utama seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pelaksanaannya guru harus mempunyai berbagai macam strategi dan metode dalam pencapaian pendidikan dan membina terhadap anak didiknya. Guru juga mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam mengaplikasikan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum kedalam bentuk pengajaran sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja

kelompok termasuk bentukbentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Saputri, 2020).

Perlu dipahami bahwa dalam pemilihan metode belajar harus tepat yang mana dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Jangan sampai seorang guru memilih metode yang salah atau tidak sesuai dengan materi yang dibahas, karena akan berdampak pada hasil prestasi belajar peserta didik. Menyusun dan menerapkan berbagai macam variasi metode, model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi peserta didik. Agar peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar sehingga hasil belajar peserta didik selalu meningkat. Dengan demikian, penggunaan metode atau model menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seorang guru sepatutnya dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran tidak berpusat pada guru (*tacher centered*) tetapi berpusat pada peserta didik (*learner centered*), agar dapat meningkatkan motivasi peserta didiknya. Adapun salah satu pemilihan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dikelas yaitu pembelajaran dengan menggunakan yaitu menggunakan model *Make a Match*.

Model *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Model *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya (Tias, 2021). Model pembelajaran *Make a Match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada model ini siswa ditegaskan untuk bisa mencari pasangan mereka masingmasing dari kartu

yang sudah diberikan. Dengan model ini siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya matematika dan tetap terarah dengan adanya pengawasan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV pada pembelajaran IPA di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, menunjukkan kurangnya antusias dan semangat murid dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit memberi peluang murid untuk bertanya. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi murid di mana murid hanya menerima materi kurang berperan aktif, sehingga murid kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat memecahkan masalah secara kelompok, namun setelah pembelajaran murid hanya diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Peneliti melihat pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA guru juga masih banyak menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan model pembelajaran langsung. Dengan penggunaan model yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan oleh guru, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya pemanfaatan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini:

1. Guru masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.
2. Guru masih meminta siswa untuk membaca buku cetak IPA pada saat menjelaskan pelajaran
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa kurang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pembelajaran IPA Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata Pelajaran IPA di kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA, serta dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan bentuk pemikiran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan bentuk pemikiran agar dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran yang disampaikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya proses pembelajaran yang dilakukan. Agar peneliti dapat menerapkan apa yang telah didapat selama melakukan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran meliputi penggambaran atau penyederhanaan suatu objek, sistem, atau konsep yang digunakan untuk menyusun proses pendidikan. Berbagai sumber mendefinisikan model pembelajaran sebagai cetak biru atau pola yang digunakan sebagai peta jalan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas atau tutorial setting. (Magdalena et al., 2023)

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik menarik mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. (Abrori et al., 2023)

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. (Julaeha & Erihadiana, 2021)

Dari beberapa teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu pola yang digunakan untuk menjadi pedoman pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, pada saat pembelajaran berlangsung dapat memberikan hasil dari tujuan yang sudah direncanakan dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran terbagi dalam 16 jenis yang harus diketahui menurut (Yuliyanto et al., 2023):

No.	Jenis – Jenis Model Pembelajaran	
1.	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	<p><i>Mind Mapping</i> adalah model pembelajaran yang mempelajari konsep atau teknik mengingat sesuatu dengan bantuan <i>mind map</i> (menggunakan peta konsep, pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan) sehingga kedua bagian otak manusia dapat digunakan secara maksimal.</p> <p><i>Mind Mapping</i> adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna, karena dengan memetakan pikiran kita. <i>Mind Mapping</i> merupakan sistem berpikir yang terpancar (<i>radiant thinking</i>) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah.</p>
2.	Model Pembelajaran <i>Matching Pairs</i>	<p><i>Matching Pairs</i> adalah model yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari pasangan objek yang sedang mereka pelajari baik secara individu maupun berkelompok lalu mengeksplorasi karakteristik objek yang dipelajari. Model ini sangat fleksibel diterapkan dengan mengombinasikan berbagai macam ide guru. Model pembelajaran ini dapat dikatakan merupakan pengembangan dari model pembelajaran <i>Pair, Investigation and communication (PIC), Make A Match, Pair Checks and Think Pair Share</i>.</p>
3.	Model Pembelajaran Sosiodrama	<p>Model pembelajaran sosiodrama adalah salah satu model pembelajaran bermain yang bagus digunakan dalam media pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran ini anak lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga dapat memicu keaktifan anak dengan memberikan peran tokoh dalam peristiwa.</p>
4.	Model Pembelajaran <i>Project – Based Learning (PjBL)</i>	<p><i>Project – Based Learning (PjBL)</i> atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada</p>

		masalah, dan pembelajaran bermakna dengan makna dengan memadukan konsep – konsep dari sejumlah komponen, baik itu pengetahuan, disiplin ilmu maupun pengalaman lapangan.
5.	Model Pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>	<i>Bamboo Dancing</i> adalah pembelajaran kooperatif dengan penekanan baik pada partisipasi aktif siswa, keterampilan interpersonal, dan capaian akademik. Model pembelajaran tersebut juga meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemahaman konsep siswa.
6.	Model Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i>	<i>Problem-Based Learning (PBL)</i> Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.
7.	Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i> model melibatkan dua kelompok: kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal atau kelompok pokok siswa yang terdiri dari 4-6 anggota siswa yang heterogen. Kemudian masing-masing anggota dari kelompok awal ini bergabung untuk diskusi mengenai topik pembelajaran yang sudah ditentukan, kelompok ini dinamakan kelompok ahli. Setelah selesai dengan kelompok ahli, semua siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan kelompok ahli (Harni, 2020).
8.	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Tujuan dari pembelajaran CTL adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat ditransfer secara fleksibel antar permasalahan dan konteks berbeda (Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. 2020)

9.	Model Pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i>	Number Head Together (NHT) ialah sejenis model pembelajaran kelompok dengan ciri khususnya adalah setiap anggota kelompok mempunyai nomor. Nomor ini adalah identitas dari siswa. Penomoran tersebut akan dipanggil mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Dengan catatan guru memanggil secara spontan, sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai tugas kelompoknya dan harus siap untuk mempresentasikan maupun memberikan tanggapan terhadap hasil dari kelompok lain.
10.	Model Pembelajaran <i>Students Teams Achievement Division (STAD)</i>	Pembelajaran <i>student teams achievement division</i> (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.
11.	Model Pembelajaran <i>Role Playing</i>	Model pembelajaran role playing adalah termaksud bagian kedalam kelompok model interaksi <i>social</i> . Model interaksi sosial adalah Model yang mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain, dan memusatkan perhatiannya kepada proses dimana realita yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi sosial. Model ini menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik yang berfokus pada peningkatan kemampuannya untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Dalam dimensi social, model ini memudahkan

		individu untuk bekerja sama dalam menganalisis kondisi social, khususnya kemanusiaan.
12.	Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	Model <i>Quantum Learning</i> merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan lingkungan belajar yang menyenangkan akan mampu menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi. Setidaknya itulah yang ditawarkan Bobby DePorter dan Mike Henarcki dalam model pembelajaran temuannya. <i>Quantum learning</i> memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan membuat belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. <i>Quantum learning</i> merupakan gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal. Prinsip utama model <i>quantum learning</i> adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar baik secara positif maupun negatif.
13.	Model Pembelajaran Bersiklus (<i>Learning Cycle 5E</i>)	Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> (LC 5E) dilandasi oleh pandangan konstruktivisme dari Piaget yang beranggapan bahwa dalam belajar pengetahuan itu dibangun sendiri oleh anak dalam struktur kognitif melalui interaksi dengan lingkungannya. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> (LC 5E) merupakan model pembelajaran berbasis pendekatan inkuiri yaitu berpusat pada siswa (student centered) dan sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, sehingga menjadikan siswa sebagai subjek bukan semata-mata objek yang hanya menerima informasi dari guru.
14.	Model Pembelajaran <i>Pictorial Riddle</i>	Model pembelajaran <i>pictorial riddle</i> menyajikan gambar sebagai media visualnya. Dengan tujuan selain membuat pembelajaran berkesan menyenangkan, juga dapat menambah daya fokus siswa sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan. Media visual sangatlah bermacam-macam. Seperti menurut Arsyad (2011:105) bahwa media

		berbasis visual “meliputi gambar, chart, grafik, transparansi dan slide”
15.	Model Pembelajaran Multiliterasi Menulis Berbasis Genre	Pada hakikatnya konsep multiliterasi dipandang sebagai konsep yang penting dalam abad ke-21 ini. Konsep multiliterasi mendorong para guru untuk berperan sebagai desainer dan fasilitator dalam terjadinya proses belajar mengajar yang bermutu dan menyenangkan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Navehebrahim (2011) yang menyatakan bahwa guru di era modern ini harus berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai desainer dalam merancang dan menentukan pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman siswa. Hal ini tentunya didukung dengan menggunakan berbagai media demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran multiliterasi dapat mengakomodasi keragaman dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa melalui tahapan belajar yang mendorong siswa untuk menemukan makna dari setiap proses yang dilakukan.
16.	Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	Model <i>make a match</i> , memasangkan, merupakan model belajar dengan rancangan permainan. Siswa menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan kartu yang berpasangan. Kartu yang dibagikan kepada siswa adalah kartu soal dan kartu jawaban. Siswa bekerja sama untuk sama sama mencari pasangan yang cocok. Maka diharapkan siswa dapat mendalami materi, membiasakan siswa untuk berpikir cepat, meningkatkan kreativitas dan lebih semangat dalam belajar (Fauhah and Rosy, 2021).

Model pembelajaran terbagi dalam 8 jenis yang harus diketahui menurut (Evilijanida, 2022):

No.	Jenis – Jenis Model Pembelajaran	
1.	Model Pembelajaran <i>Students Teams Achievement Division (STAD)</i>	Model <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh siswa diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakannya.
2.	Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i> model melibatkan dua kelompok: kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal atau kelompok pokok siswa yang terdiri dari 4-6 anggota siswa yang heterogen. Kemudian masing-masing anggota dari kelompok awal ini bergabung untuk diskusi mengenai topik pembelajaran yang sudah ditentukan, kelompok ini dinamakan kelompok ahli. Setelah selesai dengan kelompok ahli, semua siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan kelompok ahli (Harni, 2020).
3.	Model Pembelajaran <i>Group Investigation (GI)</i>	Metode pembelajaran <i>Group Investigation</i> merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk

		menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pelajaran. Hal itu akan memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahamannya terhadap materi.
4.	Model Pembelajaran <i>Steam Group Tournament (TGT)</i>	Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuiskuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara mereka. Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (<i>reinforcement</i>). Metode TGT memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.
5.	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share (TPS)</i> atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir berpasangan (berempat) dikembangkan oleh Farnk Lyman (<i>think pair share</i>) sebagai struktur kegiatan pembelajaran cooperative learning. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.
6.	Model Pembelajaran <i>Number Heat Together (NHT)</i>	<i>Numbered Head Together (NHT)</i> atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran NHT ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer

		Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
7.	Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	Model pembelajaran <i>make a match</i> merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. <i>Make a match</i> (mencari pasangan) merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. <i>Make a match</i> ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari/ mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. <i>Make a match</i> saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalan materi, dan <i>edutainment</i> .
8.	Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i>	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Dalam <i>Rotating Trio Exchange</i> siswa dapat saling bekerjasama dan saling mendukung, selain itu juga dapat mengembangkan <i>social skill</i> siswa.

Model pembelajaran terbagi dalam 5 jenis yang harus diketahui menurut

(Albina et al., 2022):

No.	Jenis - Jenis Model Pembelajaran	
1.	Model Pembelajaran <i>Synergetic Teaching</i> (Pengajaran Sinergitas)	Model <i>Synergetic Teaching</i> ialah model pembelajaran yang menghubungkan dua cara belajar berbeda serta bersinergi. Peserta didik berkesempatan berdiskusi terkait hasil belajar yang didapatkan dari cara yang mendapatkan informasi yang berda. Pada prakteknya para siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil. Prinsip pokok dalam model <i>Synergetic</i>

		<i>Teaching</i> ini, yaitu peserta didik merupakan sebuah subjek dalam pembelajaran, belajar dengan bediskusi, belajar secara berkelompok, pembelajaran dengan variasi model belajar.
2.	Model Pembelajaran Mencari Informasi (<i>Information Search</i>)	Model pembelajaran <i>Information search</i> memiliki arti untuk mencari informasi. Model pembelajaran <i>Information search</i> adalah model pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik agar diberi kesempatan untuk mencari informasi melalui berbagai sarana maupun media apapun kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan. (Arifin, 2017). Model pembelajaran <i>information search</i> ialah sebuah cara mencari informasi dengan berkelompok, guna untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. (Hidayat, 2019)
3.	Model Pembelajaran <i>Jigsaw (Jigsaw Learning)</i>	Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i> menekankan kepada para siswa untuk kooperatif dan diberi kebebasan untuk mengetahui materi. Pada strategi <i>Jigsaw</i> , para peserta didik dipilih untuk membuat beberapa regu belajar, pada anggota regunya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Kemudian masing-masing peserta didik harus mampu dalam mempelajari serta memahami pokok bahasan yang telah dipilih serta diberikan oleh pendidik dan harus mengajarkannya kepada setiap anggotanya, sehingga mereka saling tukar menukar informasi, berdialog, berkomunikasi serta saling bekerja sama. (Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda, 2018).
4.	Model Pembelajaran <i>Card Sort (Sortir Kartu)</i>	Model pembelajaran dengan <i>card sort</i> merupakan suatu model ataupun strategi pembelajaran yang hampir seluruhnya melibatkan peserta didik didalam pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa dituntut agar mengklasifikasi dan mereview materi pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks yang telah disediakan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran. (Hanifah & Wulandari, 2018).
5.	Model Pembelajaran Setiap Orang Adalah	Model pembelajaran begitu tepat dilakukan dikarenakan berfungsi untuk menarik

	Guru (<i>Every One is Teacher Here</i>)	partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individu. Pada model dapat membuka kesempatan terhadap setiap peserta didik untuk mengambil peran sebagai seorang pendidik di hadapan para siswa lainnya. Model pembelajaran <i>every one is teacher here</i> akan membuat para siswa yang biasanya kurang aktif pada pembelajaran akan mengikut serta terlibat dalam pembelajaran yang begitu aktif. Banyak model pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran, semuanya bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang di kelas hanya saja perlu kesesuaian dan dikondisikan jenis materi serta tujuan yang digunakan untuk dicapai oleh peserta didik.
--	---	--

Berdasarkan pemaparan teori – teori diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis yang dapat digunakan pada proses pembelajaran, adanya model pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang penting. Dikarenakan dengan penggunaan model pembelajaran yang beragam dapat memberikan rasa antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu pula model pembelajaran yang digunakan memiliki pola tersendiri dengan memiliki tujuan yang akan dicapai.

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau

diarahkan oleh guru (Anitra, 2021). Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Saputri, 2020).

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan bekerjasama pada kelompok. Pembelajaran kooperatif ini menghendaki peserta didik untuk saling membantu dalam belajar dan saling kerjasama dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih guru. Berdasarkan pendapat ahli diatas, model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan semua siswa dalam satu kelompok untuk belajar Bersama sekaligus bekerjasama sehingga diperoleh pengetahuan baru (Kahar et al., 2021).

Dari teori – teori diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok dengan adanya kerjasama antara siswa dimonitoring langsung oleh guru, dimana guru telah menentukan metode serta model apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

2.1.2.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan metode yang lain (Rasidi & Salim, 2021). *Make A Match* yaitu

strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi barupun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Elprida, 2022).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberikan poin. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana guru yang mengarahkan permainan dan guru menetapkan tugas, pertanyaan serta memberikan informasi yang dibentuk untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permainan (Fauhah & Rosy, 2020).

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya (Meha et al., 2020).

Model pembelajaran *Make A Match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain. Suasana belajar dikelas juga dapat diciptakan sebagai suasana permainan, dimana terdapat kompetisi antar siswa untuk

memecahkan masalah yang terkait dengan topic pembelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), yang membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya pasif mendengarkan guru menerangkan saja tetapi siswa akan lebih aktif karena terdapat penghargaan yang akan diberikan oleh guru untuk criteria siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah suatu sistem pembelajaran yang menanamkan kemampuan sosial, kerja sama, interaksi serta berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan kartu yang terdiri dari jawaban maupun pertanyaan sebelum batas waktunya habis, siswa yang dapat mencocokkan kartu akan memperoleh poin.

2.1.2.3 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Menurut (Mulyoto, 2021) Menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Make A Match* yaitu :

- 1) Mengajak siswa bermain sambil belajar
- 2) Membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran *make a match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Isjoni, 2020) karakteristik model pembelajaran *Make A Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk mencari pasangan dengan kartu yang sesuai jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make A Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas yaitu karakteristik model pembelajaran *Make A Match* harus memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa sehingga keaktifan siswa, serta dengan adanya model pembelajaran *Make A Match* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Langkah langkah model pembelajaran *Make A Match* juga dikemukakan oleh (Topendra & Hamimah, 2020) sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi sebelumnya di rumah
- 2) Siswa dibagi dalam 3 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok kedua kelompok diminta untuk berhadap hadapan, dan kelompok C adalah penilai.
- 3) Guru memberikan kartu pertanyaan kepada setiap siswa kelompok A dan kartu jawaban kepada setiap siswa kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga

perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yg diberikan kepada mereka

- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B. jika kelompok A sudah menemukan pasangannya masing masing, guru meminta mereka melaporkan diri, guru mencatat siswa pada kertas yang sudah dipersiapkan
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa waktu sudah habis.
- 7) Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri
- 8) Guru meminta satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikaan tanggapan apakah Pasangan itu cocok atau tidak.
- 9) Terakhir, guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban pasangan yang memberikan presentasi.
- 10) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan persentasi.

Menurut Hutapea dalam, (ardiyansyah, M, 2023) langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sama dengan jumlah siswa yang ada didalam kelas.
- 2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Tulislah pertanyaan materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan, setiap kertas berisi satu persatu pertanyaan.
- 4) Pada sebagian kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan yang tadi

dibuat.

- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- 6) Berilah setiap siswa satu kertas dan kelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan Sebagian akan mendapatkan jawaban.
- 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangannya, minta mereka untuk duduk berdekatan kemudian jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa dapat menemukan pasangan masing-masing dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal tersebut yang dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klasifikasi dan kesimpulan.

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *Make A Match* menurut Nashihin, dkk, dalam, (Adit & Ahmad Saefulloh, 2023) sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

- 6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menentukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 9) Guru bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap pelajar.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ialah dimana guru memberikan informasi kepada siswa untuk melakukan pencocokan kartu soal dengan jawaban yang mana kedua kartu telah diacak. Dengan cara guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana kelompok tersebut dapat terbagi menjadi kelompok siswa yang memegang kartu jawaban ataupun kartu soal, pada saat pelaksanaan guru akan menentukan waktu berapa lama siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai.

2.1.1.5 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut (Tias, 2021) model pembelajaran *Make A Match* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, yaitu:

- a) Dapat meningkatkan aktivitas siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- b) Karena terdapat unsur permainan, maka model ini menyenangkan untuk

siswa

- c) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- d) Efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas (saat presentasi)
- e) Efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu saat belajar

Menurut (Sari et al., 2020) kelebihan dari model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
2. Kerjasama antar sesama siswa akan terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Menurut (Sayyidah Ahsan, 2020) kelebihan dari model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Make A Match* juga memiliki kekurangan, seperti yang dikatakan oleh (Sari et al., 2020) kelemahan model pembelajaran *Make A Match* adalah:

- a) Diperlukan bimbingan guru untuk melakukan pembelajaran
- b) Suasana kelas menjadi berisik sehingga dapat menggagu kelas lain
- c) Guru harus menyiapkan bahan dan alat yang memadai

Menurut (Sayyidah Ahsan, 2020) kekurangan dari model pembelajaran *make a match* antara lain yaitu:

1. jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
2. pada awal – awal penerapan model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4. Guru harus hati – hati dan bijaksan saat memberikan hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena merasa malu.
5. Mengguanakn model ini terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Menurut Miftahul Huda dalam, (Wulandari, 2020) kekurangan dari model pembelajaran *make a match* ialah:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain – main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu mempersiapkan bahan dan alat yang memadai.

4. Pada kelas yang gemuk (lebih dari 30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka akan muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah Suatu perubahan perilaku seseorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan keterampilan dan sikapnya Hamalik dalam jurnal (Sulfemi & Supriyadi, 2018). Untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan maupun memilih sebuah metode, model, maupun media dalam pembelajaran supaya siswa dalam belajar tidak cepat merasa bosan dan tetap semangat. Dengan menggunakan media proses belajar siswa dapat membantu mempermudah belajar, memperjelas materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi guru dengan siswa serta memberikam kesempatan kepada sisiswa untuk mempraktikkan materi yang sedang diajarkan (Sulfemi & Supriyadi, 2018).

Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar harus melakukan suatu penilaian. Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberika, untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat,

dan sikap peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diterapkan, untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan. Untuk menentukan kenaikan kelas, untuk menentukan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Somayana dalam, (Setiawati et al., 2024).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan – latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor. Perubahan perilaku dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak. Anggita dalam, (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan ialah hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur penilaian dari hasil pencapaian siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu penilaian yang dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran siswa dimana hal ini juga dapat dinilai dari aspek, kognitif, afektif, psikomotor, aspek ini merupakan penunjang penting dalam pembelajaran siswa.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Yusuf 2019) Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

1. Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu aoa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.
3. Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.

Menurut Syah dalam (Damayanti, 2022) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pembelajaran.

Menurut Slameto dalam (Damayanti, 2022) Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan sebuah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang maupun faktor dari luar. Dimana faktor yang dimaksud ialah, rasa minat siswa terhadap suatu pembelajaran maupun kegiatan yang ia minat dari dalam dirinya, selain itu faktor dari luar merupakan salah satu faktor yang memberikan rasa minat dalam suatu pembelajaran ataupun kegiatan yang berasal dari sekitar lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

2.1.4 2.1.4. Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.4.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang esensial dilatihkan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPA dalam prosesnya memerlukan adanya aspek berpikir kritis pada diri siswa seperti analisis, evaluasi, menginterpretasikan pemikiran dengan baik agar siswa dapat memahami konsep, mengaitkan konten yang sifatnya mikroskopik dan abstrak. (Yustiqvar et al., 2019). Melalui berpikir kritis siswa mampu memahami konsep, menganalisis data berdasarkan fakta dan bukti, peka terhadap suatu masalah, berpikir logis, reflektif, sistematis, produktif dan tidak mudah menerima informasi yang diperoleh (Supeno et al., 2018; Sari et al., 2020).

Berpikir kritis yakni kemampuan pemecahan masalah dengan *hot thinking order skills*. Berpikir kritis merupakan kecakapan dalam menganalisis keadaan berdasarkan fakta, bukti sampai akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan yang

didapatkan melalui proses berpikir yang komprehensif (Agnafia, 2019; Rachamatika et al., 2021).

Penerapan berpikir kritis harus dilakukan secara konsisten agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dan terbentuk kebiasaan belajar yang baik. Berpikir kritis berkaitan dengan aktivitas kognitif siswa dalam berpikir dengan kritis, analitis, dan evaluatif secara sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menunjukkan keyakinan dengan bukti yang jelas (Puspita & Dewi, 2021; Yuhelman et al., 2020).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu apabila siswa dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir kritis dengan menganalisis permasalahan apa yang akan ia selesaikan dengan memberikan jawaban yang realistis, sistematis serta memberikan penjelasan dengan fakta yang ada merupakan suatu bukti yang logis.

2.1.5 2.1.5 Ilmu Pengetahuan Alam

2.1.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang menggunakan metode ilmiah. Dengan pengertian ini maka dapat diartikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam ialah sebagian ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian- kejadian yang ada di alam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala alam yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. Ilmu Pengetahuan Alam dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, kimia, fisika, biologi, meteorology, astronomi dan mineorology. Ilmu Pengetahuan Alam tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, tetapi Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimen suatu gejala alam yang ada di bumi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah aspek keilmuan yang mengeksplorasi peristiwa alam sekitarnya serta memberikan cara untuk dapat menjawab pertanyaan ilmiah. IPA berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan informasi terkait fenomena alam yang dilakukan secara runtut tidak semata-mata kumpulan fakta, prinsip maupun konsep namun juga proses penemuan berdasarkan *scientific attitude* (Budiarso dalam Sudartik et al., 2023).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bukan hanya sekedar bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPA juga diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Pembelajaran yang dilakukan memiliki tahapan pembelajaran yang mampu melatih kemahiran berpikir peserta didik. Kemampuan

berpikir ini berhubungan dengan hasil belajar karena hasil belajar merupakan gambaran suatu produk dari kegiatan belajar yang dilakukan. (Mulyanti et al., 2023)

IPA adalah rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebab-akibatnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan tepat sasaran, yang memiliki karakteristik khusus, dan berbagai fenomena/perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori (Yuliana, dalam Mulyanti et al., 2023)

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ialah agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap terhadap sains, teknologi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan keterampilan proses untuk meneliti alam sekitar dan mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tempat, subjek, dan objek penelitian. Dimana penelitian ini bertempat di SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dengan subjek penelitian kelas IV SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, dan objek penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS Siswa kelas IV di SD Swasta

Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, sehingga hal tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tiara Saputri (2019) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Min 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” Skripsi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitar Islam Negeri Raden Intan Lampung. Model pembelajaran Make a Match efektif digunakan dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Kenampakan Alam dan Buatan. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan buatan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Hasil belajar siklus II menunjukkan ketuntasan yaitu 88,88% atau 16 peserta didik.
2. Putri Amanda pohan (2023) “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Tapanuli Tengah Ta. 2022/2023”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada siklus I dapat dilihat hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Tapanuli Tengah mengalami peningkatan dengan menerapkn model pembelajaran make a match terlihat dari nilai pretest 13 orang siswa

yang belum mencapai KKM dengan tingkat persentase ketuntasan 65% dari 7 orang yang dinyatakan tuntas atau 35%. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan model pembelajaran make a match tidak memenuhi KKM; hanya 10 siswa atau 50% persen yang memenuhi KKM, sedangkan 10 siswa atau 50% persen lainnya tidak. Pada siklus II model pembelajaran make-a-match digunakan untuk melanjutkan karena nilai tes tindakan sudah memenuhi standar KKM yaitu 16 siswa atau 80% sudah mencapai KKM, 2 siswa belum, 1 siswa sakit, dan 20% siswa tidak hadir tanpa penjelasan. Rata-rata pra siklus 59, rata- rata siklus I , dan rata-rata siklus II 79,44, sesuai dengan hasil skor tes tindakan. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di MIN 2 Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2022/23 mendapatkan hasil belajar yang lebih baik ketika diterapkan model pembelajaran make a match.

3. Wirdayani Saragih (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii Sd Al-Washliyah Tanjungbalai 2023” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sebelum menggunakan model pembelajaran Make A Match terhadap siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa, diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 47,50 maka hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran Make A Match. Setelah menggunakan model pembelajaran Make A Match terhadap siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa, diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 88,50 yang diuji dengan menggunakan

Uji t. maka model pembelajaran Make A Match memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA Siswa kelas IV di SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

2.1.6 3.1.1 Lokasi

Penelitian ini bertempat di SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang terletak di jalan Denai jermal III NO.10, Denai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371.

2.1.7 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2024 sampai dengan selesai. Adapun pelaksanaan penelitian yang memuat kegiatan rencana dan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

3.1.3 Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tabel 3. 2
Rincian Dan Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Prariset Penelitian		■							
3.	Penyusunan Proposal			■						
4.	Bimbingan Proposal			■	■					
5.	Seminar Proposal				■					
6.	Revisi Proposal					■	■			
7.	Penyusunan Skripsi						■			
8.	Bimbingan Skripsi						■	■		

No.	Jenis Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
9.	Sidang Meja Hijau									

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

2.1.8 3.2.1 Subjek Penelitian

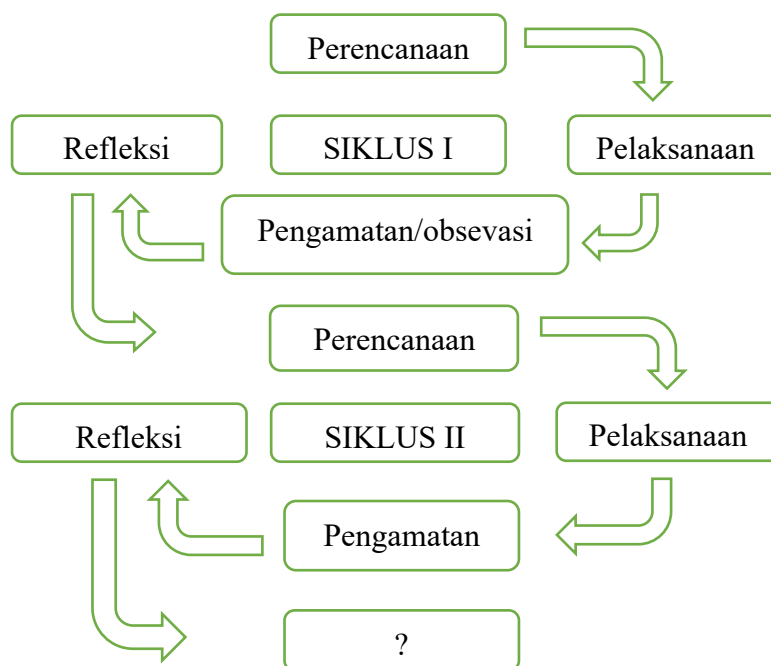
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 siswa.

2.1.9 3.2.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA Siswa kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh peneliti yaitu motivasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart dalam (Arikunto et al., 2014) yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasion*), refleksi (*reflection*).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindak Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak diselenggarakan dalam proses pembelajaran IPA sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Mempersiapkan materi pendukung yang akan diperlukan dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini peneliti dengan guru bidang studi IPA sebagai pelaksana tindakan yang telah direncanakan pada tahap awal yaitu, menerapkan model

pembelajaran kooperatif *tipe make a match* pada pelaksanaan ini maka dilakukan penyampaian materi yang telah direncanakan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran untuk memperoleh data yang diperlukan dan mengetahui hasil dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA Siswa kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Lembar observasi yang disiapkan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi ini dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang berupa hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama berlangsungnya penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match*.

2. Siklus II

Jika keberhasilan perbaikan yang diharapkan pada siklus I belum tercapai, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. siklus I ke siklus II ini merupakan satu kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian (Muslihin et al., 2022). Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Peneliti sendiri (*Participan observation*), dengan mendesain tindakan, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengamati proses pembelajaran.
2. Tes tertulis, digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai yang diperoleh atas pencapaian target kompetensi.
3. Lembar observasi adalah instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

a. Lembar Tes

Lembar tes adalah teknik penilaian dengan butir – butir pertanyaan atau pertanyaan yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan siswa. Adapun menurut Anderson dan Krathwohl Taksonom Bloom ranah kognitif yaitu: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

KISI – KISI SOAL SIKLUS I

Sekolah : SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

Bentuk Soal/Tes : 1. Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

2. Uraian

Jumlah Soal : 15 butir soal

Penyusun : Rahmah Parah Diba Br Pane

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator	No Soal	Bentuk Soal
Mengetahui bagian – bagian tumbuhan, manfaat penting pada lingkungan, serta perkembangbiakan tumbuhan.	Perkembangbiakan Tumbuhan	Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri – ciri perkembangbiakan tumbuhan	1 1 2	PG Uraian Uraian
		Peserta didik mampu membedakan jenis tumbuhan apa saja dengan mengidentifikasi cara perkembangbiakannya	2 3 3 5	PG PG Uraian Uraian
		Peserta didik mampu mengidentifikasi perkembangbiakan tumbuhan dengan cara alami maupun buatan	5 6 7 9 10 2	PG PG PG PG PG Uraian
		Peserta didik mampu melihat perbedaan bentuk perkembangbiakan dengan melalui batang/biji	8 4	PG Uraian

b. Lembar Observasi

Lembar observasi siswa ini agar dapat membantu observer dalam memperoleh data pada proses pembelajaran di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, berikut yang digunakan pada tabel di bawah ini:

Menurut (Majid & Suyadi, 2020) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati segala aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan akan ditulis dalam sebuah lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti berupa *checklist* dengan kriteria penskoran sebagai berikut:

- (4) = sangat baik
- (3) = baik
- (2) = cukup
- (1) = kurang

Tabel 3.3

Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan				
	Guru memberi salam dan menyapa siswa				
	Guru mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa				
	Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa				
	Guru melakukan apersepsi (menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya)				
	Guru memberitahu materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan				

2	Kegiatan Inti				
	Guru menjelaskan materi tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan generatif				
	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban				
	Guru memberikan petunjuk tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran				
	Guru memberikan setiap siswa sebuah kartu soal atau jawaban				
	Guru meminta siswa untuk memikirkan dan mengerjakan soal atau jawaban yang di dapatkan				
	Guru mengarahkan siswa untuk mencocokkan kartu yang telah di dapat				
	Guru memberikan penilaian bagi siswa yang sudah dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan				

No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
	Guru akan mengocok kembali kartu agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya				
	Guru membahas hasil pengerjaan soal atau jawaban yang sudah dilakukan oleh siswa				
3	Kegiatan Penutup				
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan				
	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya				
	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa				
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam				

Tabel 3.4

Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan				
	Siswa menjawab salam dan menyapa guru				
	Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing				
	Siswa mengingat kembali pembelajaran yang lalu				
	Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan				
2	Kegiatan Inti				
	Siswa memahami materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan generatif				
	Siswa mendengarkan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>make a match</i>				
	Kegiatan Pendahuluan				
	Siswa menerima kartu soal atau jawaban yang dibagikan oleh guru				
	Siswa memikirkan dan mengerjakan soal atau jawaban yang di dapat				
	Siswa antusias dalam mencari pasangan kartu				
3	Siswa berhasil menemukan pasangan sebelum batas waktu				
	Siswa antusias membahas hasil dari soal atau jawaban dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan				
	Kegiatan Penutup				
	Siswa menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang dibahas				
	Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya				
	Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing				
	Siswa menjawab salam				

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang digunakan untuk mengelola data agar dapat disajikan. Analisis data ini dihitung menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

Untuk menghitung nilai rata – rata, digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

p : Angka Presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menghitung presentase, digunakan:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Presentase

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dari siklus ke siklus. Targer yang ingin dicapai pada indikator ini adalah peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan nilai ≥ 75 mencapai 75%.

Tabel 3.6
Indikator Keberhasilan

Nilai	Kategori
0 – 25	Kurang
26 – 50	Cukup
51 – 75	Baik
76 – 100	Sangat Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pra Siklus Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, mengobservasi aktivitas siswa dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa tersebut.

Pada pelaksanaan pra siklus peneliti terlebih dahulu mendiskusikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu pada bagian pra siklus ini guru melakukan proses pembelajaran dengan metode seperti biasa yang diterapkan pada pembelajaran berlangsung. Dimana pada proses pembelajaran tersebut guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah.

Dari hasil pra siklus yang dilakukan di kelas pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kendala – kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, merupakan salah satu model yang kurang bervariasi dimana hanya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab, sehingga siswa kurang antusias disaat mengikuti proses pembelajaran dan dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah.

Dari hasil observasi pada pra siklus maka temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Pra Siklus

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75 – 100	Tuntas	3	11,11
0 - 74	Belum Tuntas	24	88,88
Jumlah		27	100,00

4.1.2 Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit pada setiap pertemuan yang dilaksanakan. Materi yang akan diajarkan pada siklus I ini adalah perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan generatif. Tahap perencanaan siklus I peneliti membuat modul ajar berbasis model pembelajaran *make a match*. Peneliti juga melakukan persiapan instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi, lembar tes soal, menyiapkan lembar kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru akan menerapkan kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *make a match* yang telah disusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Melalui langkah – langkah tindakan yang akan disajikan sebagaimana yang telah direncanakan dan disepakati oleh guru kelas mengenai model serta pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran ini akan

dibahas berbagai macam perkembangbiakan tumbuhan vegetatif dan generatif yang akan dipelajari sesuai dengan model pembelajaran *make a match*, dimana model pembelajaran ini akan menggunakan pencocokan ataupun pemasangan kartu yang telah dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran, dimana pada masing – masing kartu tersebut memiliki dari pertanyaan serta jawaban yang berbeda – beda pada masing – masing kartu yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan tersebut guru akan memberikan waktu untuk masing – masing dari siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka miliki. Selesai melakukan kegiatan tersebut maka guru akan memeriksa kecocokan antara pasangan kartu yang telah dipegang satu sama lain.

Setelah semua kegiatan peserta didik selesai, maka guru melakukan evaluasi materi yang telah disampaikan. Sebelum kegiatan penutup maka guru akan memberikan lembar tes yang berisikan 15 butir soal dimana berisikan oleh 10 butir soal pilihan ganda serta 5 butir soal uraian. Pada akhir kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk terus belajar dan mengakhirinya dengan berdoa bersama.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sewaktu tahap perancahan kegiatan. Pada lembar observasi ini sendiri terdiri dari lembar observasi kegiatan guru serta lembar observasi peserta didik. Observasi juga dilakukan pada tahap kegiatan guru dan proses

pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini bertujuan untuk apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang telah diterapkan sesuai dengan fungsi dan harapan peneliti.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
75 – 100	Tuntas	7	25,93
0 – 74	Belum Tuntas	20	74,07
Jumlah		27	100,00

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh skor 0 sampai dengan 74 berjumlah 20 orang dengan persentase 74,07% dan nilai 75 sampai 100 berjumlah 7 orang dengan persentase 25,93% yang dikategorikan tuntas. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 85% peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan. Melihat dari hasil siklus I menunjukkan bahwa penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I maka mendapatkan hasil belajar yang masih jauh untuk dikatakan tuntas, dikarenakan pada tahap siklus I ini masih banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan arahan serta mendengarkan dengan baik pada saat guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran, pada tahap siklus I ini juga peserta didik masih terlalu banyak bermain sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dimengerti sebagaimana seharusnya yang telah sesuai dengan apa yang guru arahkan pada saat akan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

d. Refleksi

Tahap keempat pada penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Hal ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus I selesai. Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maka dilanjutkan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dan kekurangan yang ada pada siklus I. Peneliti mengolah data dan mendiskusikan hasil belajar bersama guru kelas yang bertindak sebagai *observer*. Selain itu lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik juga akan didiskusikan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I terdapat 20 peserta didik belum mencapai KKM dengan presentase 74,7% dan peserta didik yang telah mencapai KKM dengan persentase 25,93%. Hasil belajar IPA peserta didik pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan observasi pada siklus I ada beberapakekurangan-kekurangan yang muncul. Melihat dari lembar observasi maka dapat diketahui kekurangan tersebut:

- 1) Pada tahap pemaparan materi, tidak banyak peserta didik yang mampu menerima pembelajaran dengan baik, adanya aktivitas diluar pembelajaran yaitu berinteraksi yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Tetapi, pada saat guru memberikan pertanyaan peserta didik belum mampu mengemukakan jawabannya.
- 2) Penerapan media visual sebagai media pembelajaran belum menonjolkan fungsinya. Sehingga perlunya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru harus menguasai keterampilan bertanya agar mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Guru harus meningkatkan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran harus lebih maksimal agar meningkatkan keaktifan peserta didik.
- d. Guru harus meningkatkan dan menguasai pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih kondusif.
- e. Memperhatikan kegiatan peserta didik sehingga memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang kurang dalam pembelajaran.
- f. Memperhatikan waktu setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
- g. Guru harus memperhatikan sumber belajar dengan baik agar peserta didik lebih konsentrasi.

4.1.3 Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan materi pembelajaran yang sama pada siklus I yaitu perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan generatif. Adapun tahap kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap pertama pada siklus II adalah perencanaan. Pada dasarnya perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I, yaitu;

- 1) Membuat modul ajar

- 2) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diterapkan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dimaksud dengan memperbaiki modul ajar yang akan dilakukan pada siklus II ini. Adapun hasil perencanaan pada siklus II adalah:

- a) Pada tahap kegiatan awal guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya guna meningkatkan rasa kecintaanya pada NKRI dan teman
- b) Guru meningkatkan teknik keterampilan bertanya.
- c) Merancang penerapan media sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.
- d) Pengelolaan kelas yang maksimal sehingga dapat menguasai proses pembelajaran saat berlangsung.
- e) Memperhatikan peserta didik yang kurang perhatian terhadap pembelajaran.
- f) Peserta didik diberi durasi waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan tindakan siklus I, yang membedakannya adalah terdapat beberapa perubahan-perubahan. Perubahan ini dikarenakan adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I yang telah dilakukan dan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga pada siklus II hal tersebut dapat

diminimalisir dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan lebih baik yaitu kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan absensi peserta didik. Sebelum masuk kedalam materi pembelajaran guru bertanya tentang kabar peserta didik dengan gerakan tubuh, yang kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersamaan. Guru menampilkan beberapa gambar serta video pembelajaran tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dan generatif.

Selanjutnya guru akan menyampaikan bahwa sesi pertanyaan nantinya akan dilakukan secara acak sehingga peserta didik akan lebih konsentrasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru akan memberikan arahan bagaimana cara kerja proses pembelajaran *make a match* yang akan dilakukan untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan ini guru akan melakukan lebih banyak interaksi untuk memastikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* apakah sudah sesuai atau belum sebagaimana telah diberikan arahan cara kerja kegiatan tersebut pada proses pembelajaran yang sudah disampaikan dengan seksama.

Selama pembelajaran berlangsung guru akan lebih memperhatikan peserta didik sehingga memberikan perlakuan, pendekatan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkegiatan lain dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pemaparan materi dengan media serta penggunaan model pembelajaran *make a match*. Guru memberikan

tugas individu untuk melihat hasil pembelajaran dan pengetahuan peserta didik.

Diakhiri dengan kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan pembelajaran, memotivasi dan memberikan semangat belajar kepada peserta didik agar lebih rajin belajar dan ditutup dengan doa bersama.

c. Observasi

Tahap pelaksanaan ini, lembar observasi dan cara pengisian siklus II sama dengan lembar observasi pada siklus I. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada perencanaan telah dilakukan. Namun, ada hal yang belum dilakukan secara maksimal. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati berada pada kategori baik dengan hasil observasi meningkat dari siklus I. Hal itu dikarenakan karena kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I tidak terjadi lagi.

Pada kegiatan pembelajaran di siklus I maka observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran antara lain:

Observasi aktivitas guru;

Kegiatan pendahuluan, dilakukan sesuai dengan aspek yang telah dirancang dan disepakati oleh guru dan peneliti, dimana pada proses ini guru tidak melewatkan satu butir kegiatan yang telah tertera pada lembar observasi.

Kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi yang telah disusun untuk dipelajari guna memberikan rasa simpati peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *make a match*. Dimana pada kegiatan tersebut guru akan mulai memberikan arahan kepada peserta didik untuk dibagi dalam beberapa kelompok agar guru lebih mudah memberikan pasangan kartu soal dan jawaban.

Pada tahap ini guru akan memberikan waktu kepada peserta didik yang sedang mencari pasangan dari masing – masing kartu yang diberikan, apabila peserta didik dapat menemukan pasangan dari kartu tersebut sebelum waktu yang telah ditentukan habis maka peserta didik akan mendapatkan nilai yang telah disepakati.

Kegiatan penutup, untuk kegiatan ini guru menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi pembelajaran, memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
75 – 100	Tuntas	22	81,48
0 – 73	Belum Tuntas	5	18,52
Jumlah		27	100,00

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai tindakan siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Meningkatkan hasil belajar IPA

tidak hanya dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan evaluasi setelah pembelajaran, namun banyak hal yang menjadi faktor meningkatnya hasil belajar diantaranya inovasi yang dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Penerapan media serta model yang digunakan mampu meningkatkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran karena adanya rasa keinginan untuk mengetahui lebih dalam apa yang dijelaskan.

Hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan skor penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan perolehan 1873 dengan rata-rata 69,37 dengan persentase keberhasilan tindakan 25,93% dan siklus II mencapai peningkatan 2179 dengan rata-rata 80,70% dan persentase keberhasilan tindakan 81,48%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 50% hal ini disebabkan karena meningkatnya hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 22 orang yang sebelumnya hanya 5 orang sehingga persentase keberhasilan peserta didik dikatakan meningkat.

d. Refleksi

Tahap keempat pada penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Hal ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus I selesai. Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maka dilanjutkan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dan kekurangan yang ada pada siklus I. Peneliti mengolah data dan mendiskusikan hasil belajar bersama guru kelas yang bertindak sebagai observer. Selain itu lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik juga akan didiskusikan.

Berdasarkan observasi pada siklus II ada beberapa kekurangan yang telah diperbaiki. Melihat dari lembar observasi maka dapat diketahui kekurangan yang telah diperbaiki tersebut dapat dilihat:

- 1) Pada tahap pemaparan materi, peserta didik mendengarkan pemaparan materi dengan baik, sehingga peserta didik lebih fokus pada saat pembelajaran telah dimulai karena, pada saat guru memaparkan materi ada saatnya peserta didik akan diberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan untuk menyampaikan pendapat serta apa yang telah dipahami dari materi yang disampaikan.
- 2) Penerapan media visual sebagai media pembelajaran sudah menonjolkan fungsinya. Sehingga pada perbaikan untuk siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Guru telah menguasai keterampilan bertanya agar mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.
 - b. Guru telah meningkatkan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mendapatkan respon yang baik serta membuat proses pembelajaran lebih interaktif.
 - c. Pelaksanaan proses pembelajaran guru telah maksimal meningkatkan proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.
 - d. Guru dapat mengelola kelas dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif serta dapat membuat peserta didik fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

- e. Guru lebih memperhatikan kegiatan peserta didik sehingga memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang kurang paham dalam pembelajaran.
- f. Memperhatikan waktu yang telah ditentukan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
- g. Guru lebih memperhatikan sumber belajar dengan baik agar peserta didik lebih konsentrasi.
- h. Guru memberikan model serta media pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik tidak merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *make a match* yang maksimal dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA, karena penggunaan model merupakan salah satu proses bantu dalam belajar memberikan motivasi, keaktifan kreativitas bagi peserta didik dan guru pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikianlah proses pembelajaran yang harus dirancang dengan baik, penggunaan model pembelajaran mampu merangsang, mendorong peserta didik aktif dalam belajar, dan memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian pada pengamatan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar pada siklus I nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69,37. Jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan (KKM) sebanyak 7 siswa (25,93%). Pada siklus II nilai terendah siswa 73, nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 80. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 22 siswa (81,48%). Model pembelajaran *make a match* dapat diterapkan pada pokok bahasan permasalahan ilmu pengetahuan alam tentang perkembangbiakan tumbuhan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka diajukan beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya
2. Guru kelas IV khususnya pada sekolah ini, disarankan dapat menjadi bahan rujukan untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa
3. Para peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam pembelajaran yang lainnya pada tingkat dan kelas yang berbeda.

4. Peneliti berharap agar kedepannya guru dapat memberikan pemahaman lebih baik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. W Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Purworejo. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1). 1-9.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Erna, E. (2022). *Permainan dalam Pembelajaran sebagai Motivasi Belajar di Era New Normal*. Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Efendi, R & Gustriani, D. (2020) *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Harefa, D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan Nonformal*. 1(1). 1-9.
- Harmalis, H. (2019). Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal Of Counseling & Development*, 1(1) .54-55.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hayu, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Salo. *Jurnal Edukama*. 1(1). 1-11.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyoto, M. (2021). *Konvergensi*. Surakarta: CV Akademika.
- Nurwidia, A., Haryanto, S., & Mulyoto, M. (2019). Keefektifan Teams Games Tournament Dan Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika The Methode Of Effectiveness Teams Games Tournament And Make A Match To Encourage The Result Of Mathemat. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 8–15.
- Rahmat, P. S. (2021) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Askara,
- Rahmat, P. S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara.

- Rasidi, R., & Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jawa Timur : Academia Publication.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79-89.
- Rosmala, A., & Isrok'atun, I.. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, A., & Lubis, F. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pokok SPLDV di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 20-31.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44.
- Tias, T. (2021). *Variasi Permainan Pembelajaran Metode Dan Ice Breaking*. Bogor: Guepedia.
- Wasono, B. S. B. (2021). *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Bogor: Guepedia, Guemedia Group.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.

LAMPIRAN

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Mama Dora

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rahmah Parah Diba Br Pane

N P M : 2002090148

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,87

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>RS/BA</i>	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Pada Pemahaman Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	
	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV di SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	
	Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Maret 2024

Hormat Pemohon,

Rahmah Parah Diba Br Pane

Rahmah Parah Diba Br Pane

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV di SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Marah Doly Nst, M.Si

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024
Hormat Pemohon,

Rahmah Parah Diba Br Pane

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 738 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

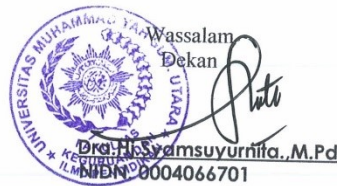
Nama : **Rahmah Parah Diba Br Pane**
N P M : 2002090148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV di SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Pembimbing : **Dr. Marah Doly Nst, M.Si.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **30 Maret 2025**

Medan, 20 Ramadhan 1445 H
30 Maret 2024 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 25 Bulan Juli Tahun 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd .


Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
 NPM : 2002090148
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
 Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dosen Pembimbing


 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

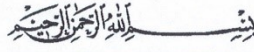

 Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA
Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Pada hari Kamis, Tanggal 25 Bulan Juli Tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 1 September 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd .


Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA
Siswa Kelas IV di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 25 Bulan Juli Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 September 2024

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM : 2002090148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa
Kelas IV SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Menjadi:

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa
Kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Agustus 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Hormat Pemohon

Rahmah Parah Diba Br Pane

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2439/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 10 Rabi'ul Awwal 1446 H
Lamp : --- 13 September 2024 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Swasta Terpadu Muhammadiyah 36 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Rahmah Parah Diba Br Pane**
N P M : 2002090148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****





SD MUHAMMADIYAH 36

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DENAI

Jln. Panglima Denai, Jermal III No 10 Medan, Telp 061-7334030 Pos 20227

NSS: 104076009119

NPSN : 10220803

Nomor : 150/V.4.AU/F/2024

Medan, 13 Rabiul awwal 1446 H

Lamp :

17 September 2024 M

Hal : Izin Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan FKIP UMSU

Di

Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ba'da salam kami doakan Ibu sehat dan tetap dilindungi Allah SWT dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Aamiin.

Berdasarkan surat masuk dari Ibu Dekan FKIP UMSU bahwa SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan menjadi tempat riset bagi mahasiswa ibu.

Dengan ini kami memberi izin riset bagi mahasiswa dengan data sebagai berikut:

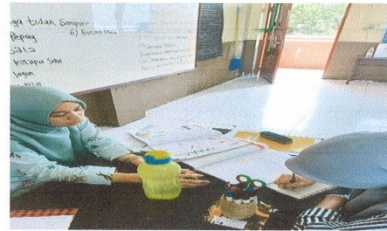
Nama	: Rahmah Parah Diba Br Pane
NPM	: 20020 90148
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas penunjukan sekolah kami sebagai tempat riset mahasiswa ibu, kami ucapkan terima kasih

Nasrumminallahi wa fathun qarib

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh





SKRIPSI RAHMA.docx

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.penerbiteureka.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	3%
3	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	2%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmah Parah Diba Br Pane
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Bilik, 10 Desember 2001
Alamat : Simpang IV Pasar Tiga, Panai Tengah, Labuhan Batu,
Sumatera Utara
Email : rahmahparahdibapane@gmail.com
No Handphone : 0812-6299-9004

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 118375 Labuhan Bilik : Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Panai Tengah : Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Panai Tengah : Tamat Tahun 2020

Tahun 2020 tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, selesai tahun 2024.

